

Perkembangan Industri Televisi

Drs. Joni Arman Hamid M.I.Kom.
Dra. Endah Hari Utari, M.M.
Yoenarsih Nazar, M.Sc.



PENDAHULUAN

Penyiaran atau yang dikenal sebagai broadcasting adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa.¹ Penyiaran sebenarnya terbagi menjadi dua yaitu penyiaran radio dan penyiaran televisi. Penyiaran yang menggunakan media radio isi pesannya berupa suara saja, sedangkan media televisi isi pesannya berupa audiovisual gerak yang sinkron. Dalam modul ini, kita akan fokus untuk membahas mengenai penyiaran televisi.

Menurut UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, definisi penyiaran televisi adalah sebuah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Di Indonesia sendiri, industri televisi dimulai sejak 4 Agustus 1962, bertepatan dengan berlangsungnya pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asean Games di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI hadir yang hingga kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia. Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan dari stasiun televisi lain, yakni (RCTI) Rajawali Citra Televisi Indonesia yang bersifat komersial. Kemudian secara berturut-turut berdiri stasiun televisi SCTV, TPI yang kemudian berubah menjadi MNCTV, dan ANTV hadir menghiasi layar kaca. Stasiun televisi terus berkembang hingga menjadi 11 stasiun televisi nasional saat ini di Indonesia. Dengan kehadiran televisi nasional

¹ Wahyudi, J.B, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h.

tersebut maka dunia pertelevisian Indonesia telah mengalami banyak perubahan, baik dalam hal mutu siarannya maupun waktu penayangannya.²

Televisi saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi untuk menonton beragam program yang disajikan. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan beberapa acara hiburan seperti, film, musik, kuis, talk show, dan sebagainya.³ Beragam jenis acara hiburan tersebut dikenal sebagai genre program. Dalam bukunya, Andi Fachruddin (2014) menerangkan bahwa genre program televisi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Jika dilihat dari sudut pandang jurnalistik dan artistik genre program, televisi terbagi menjadi dua yaitu program informasi yang berkaitan dengan aktual/faktual seperti *hard news* dan *soft news* dan program hiburan seperti drama, *game*, musik, dan pertunjukan.

Secara umum saat ini televisi menayangkan berbagai genre program. Tetapi jika diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis televisi, diantaranya adalah:

1. Televisi Berita (*News TV*). Contohnya adalah TV One, Metro TV, Inews, dan Kompas TV.
2. Televisi Pendidikan (*Education TV*). Contohnya adalah TVRI, TV Edukasi.
3. Televisi Hiburan (*General Entertainment TV*). Contohnya adalah RCTI, MNCTV, GTV, SCTV, dan sebagainya.

Selain itu ada juga jenis televisi berdasarkan cara penerimaannya, yaitu:

1. Terrestrial TV: sistem *free to air* dimana masyarakat bisa menonton secara gratis program televisi.
2. Pay TV: siaran berbayar, dimana penonton harus berlangganan terlebih dahulu untuk menikmati program siaran televisi.
3. Mobile TV: sebuah teknologi digital *broadcasting* yang memungkinkan penerima menonton siaran televisi sambil bergerak (*mobile*).

Modul 1 tentang Perkembangan Industri Televisi memberi penjelasan kepada Anda mengenai industri televisi dan jenis jenis siaran televisi beserta tantangannya. Tujuannya agar setelah membaca modul ini Anda diharapkan dapat menjelaskan tentang Industri Televisi di Indonesia dan secara khusus

² Perkembangan Industri televisi diambil dari: <http://digilib.uinsby.ac.id/15374/5/Bab%202.pdf> diakses tanggal 24 Januari 201

³ Morrison. Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio Dan Televisi, (Tangerang: Ramdina Perkasa, 2005), h.2

Anda dapat menjelaskan tentang Industri Televisi dan Jenis-jenis Program Televisi.

Untuk memudahkan proses belajar Anda modul ini disusun dalam 2 kegiatan belajar, yaitu:

Kegiatan Belajar 1: membahas tentang industri televisi meliputi sejarah perkembangan televisi, sejarah penggunaan televisi di indonesia dan tantangan siaran televisi.

Kegiatan Belajar 2: membahas tentang jenis-jenis siaran televisi.

Selama Anda mempelajari modul berikan catatan atau tanda terhadap konsep-konsep penting materi ini untuk memudahkan Anda menguasai materi ini secara keseluruhan. Kerjakan latihan dan tes formatif yang ada diakhir kegiatan belajar untuk menguji penguasaan Anda.

Selamat Belajar!

KEGIATAN BELAJAR 1

Industri Televisi

A. SEJARAH PERKEMBANGAN TELEVISI

Televisi adalah sebuah teknologi yang sangat berpengaruh dalam perkembangan teknologi informasi di seluruh dunia. Pada awal perkembangannya, televisi adalah gabungan teknologi optik mekanik dan elektronik yang digunakan untuk merekam, menampilkan dan menyiarkan gambar visual.⁴

Perkembangan televisi dari zaman ke zaman dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak, penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun badan usaha. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar, hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday 1831 yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik 1876. George Carey menciptakan selenium camera yang digambarkan dapat membuat seseorang "melihat gelombang listrik". Belakangan, Eugen Goldstein menyebut tembakan gelombang sinar dalam tabung hampa itu dinamakan sebagai sinar katoda. Perkembangannya:⁵

1. George Carey (1876) membuat *selenium camera* yang bisa membuat seseorang melihat gelombang listrik yaang disebut katoda. Gambar pertama yang berhasil dikirimkan secara elektrik adalah melalui mesin faksimile mekanik sederhana dan dikembangkan pada akhir abad ke-19.
2. Pada tahun 1878, konsep pertama pengiriman gambar bergerak yang menggunakan daya elektrik adalah konsep gabungan telepon dan gambar bergerak atau teleponskop, tidak lama setelah penemuan telepon.
3. Pada tahun 1881, pertama kali mengirim gambar menggunakan sistem pemindaian gambar, yaitu menggunakan pantelegraf, yang menggunakan mekanisme pemindaian pendulum. Penggagas pertama yang menggunakan istilah televisi adalah Constatin Perskyl dari Rusia (1900).

⁴ Arief Budiman, https://www.academia.edu/9195683/industri_media_televisi, diakses tanggal 6 Agustus 2017

⁵ Ibid

4. Pada 1907 dua orang yang bernama Campbell Swinton dan Boris Rosing melakukan percobaan terpisah menggunakan sinar katoda untuk mengirim sebuah gambar.
5. Televisi warna diciptakan oleh Peter Goldmark pada 1940.
6. Sebuah lembaga RCA memperkenalkan LCD pertama pada 1968
7. Para Ilmuwan dari perusahaan Kodak berhasil menciptakan tampilan jenis baru "Organic Light Emitting Diode" (OLED). Sejak itu, mereka terus mengembangkan jenis televisi OLED. Sementara itu, Walter Spear dan Peter Le Comber membuat display warna LCD dari bahan "thin film transfer" yang ringan. 1979
8. Proyek layar plasma Larry Weber selesai. Ia berhasil menciptakan layar plasma yang lebih stabil dan cemerlang. Larry Weber kemudian mengadakan riset dengan investasi senilai 26 juta dolar Amerika Serikat dari perusahaan Matsushita. 1995
9. Pada dekade 2000, masing-masing jenis teknologi layar semakin disempurnakan. Baik LCD, Plasma terus mengeluarkan produk terakhir yang lebih sempurna dari sebelumnya.

1. Jenis Televisi

- a. Televisi Analog. Teknologi televisi ini mengkodekan informasi dan gambar dengan cara memvariasikan voltase dan atau frekuensi dari sinyal. Sistem televisi analog yang dipergunakan antara lain NTSC (Amerika, Jepang, Korea), PAL (Eropa, Indonesia, dan lain-lain.), SECAM (Perancis)
- b. Televisi digital, adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan system kompresi untuk mrnyiarkan sinyal gambar, suara dan data Sistem televisi digital yang ada adalah DVB (Eropa, Indonesia, Malaysia, dan lain-lain.), ATSC (Amerika, Korea Selatan, dan lain-lain.), ISDB (Jepang, Brasil).

2. Perkembangan Jenis Televisi Sesuai dengan Perkembangan Sejarahnya

a. *TV Mekanik*

Merupaka cikal bakal lahirnya televisi. Pada 1914, Paul Nipkow membuat piringan metal kecil yang bisa berputar dengan lubang-lubang di dalamnya. Menggunakan piringan Nipkow Logie Baird dan Francis Jenkins menciptakan

sistem penangkapan gambar, transmisi serta penerimanya dengan sistem mekanik.

b. TV Elektronik

Dari TV mekanik beralih ke TV elektronik dengan harga yang lebih terjangkau. Pada 1920 Fransworth dan Zwaryskin mulai memancarkan siaran dengan menggunakan sistem yang sepenuhnya elektronik.

c. TV Berwarna

Pada tahun 1940, Peter Goldmark menciptakan televisi warna dengan resolusi warna 343 garis.

d. Plasma Display TV

Pada 1975 Larry Weber membuat tampilan plasma berwarna. Ia terus mengembangkan proyek ini sehingga menciptakan layar plasma yang stabil dan cemerlang pada 1995.

3. Perkembangan Terbaru Televisi

- a. Televisi Digital SDTV (Standard Definition Television) dan HDTV (High Definition Television), bahkan saat ini sudah berkembang UHD TV (Ultra High Definition Television), 4K TV yang telah menjadi standar televisi digital internasional.
- b. Akses sinyal televisi digital dapat menggunakan koneksi internet sehingga disebut dengan smart televisi
- c. Smart TV memiliki kemampuan mengakses berbagai konten dan terkoneksi melalui Internet tanpa batas, termasuk bermain games dan mengakses hiburan online lainnya. Televisi ini juga dapat terhubung dengan berbagai *gadget* lain seperti handphon dengan menggunakan wifi.

B. SEJARAH DAN PENGGUNAAN TELEVISI DI INDONESIA

Indonesia merupakan negara yang tidak kalah maju dalam dunia pertelevisian khususnya di kawasan Asia. Siaran televisi pertama kalinya di ditayangkan tanggal 17 Agustus 1962 yaitu bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke XVII. Pada saat itu, siaran hanya berlangsung mulai pukul 07.30 sampai pukul 11.02 WIB untuk meliput upacara peringatan hari Proklamasi di Istana Negara. Namun yang menjadi tonggak

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah ketika Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games ke IV di Stadion Utama Senayan. Dengan adanya perhelatan tersebut maka siaran televisi secara kontinyu dimulai sejak tanggal 24 Agustus 1962 dan mampu menjangkau dua puluh tujuh propinsi yang ada pada waktu itu.⁶

TVRI merupakan satu-satunya stasiun televisi di Indonesia yang mampu menjangkau wilayah nusantara hingga pelosok dengan menggunakan satelit komunikasi ruang angkasa yang kemudian berperan sebagai corong pemerintah kepada rakyat. Bahkan hingga sampai sebelum tahun 1990an, TVRI menjadi *single source information* bagi masyarakat dan tidak dipungkiri kemudian timbul upaya media ini dijadikan sebagai media propaganda kekuasaan.⁷

Seiring dengan kemajuan demokrasi dan kebebasan untuk berekspresi, pada tahun 1989 pemerintah mulai membuka kran izin untuk didirikannya televisi swasta. Pada tanggal 24 Agustus 1989 stasiun televisi pertama yang melakukan siaran adalah Rajawali Citra Televisi atau RCTI. Siaran pada waktu itu hanya mampu diterima dalam ruang lingkup yang terbatas yaitu wilayah JABOTABEK saja, daerah lain dapat menangkap siarannya dengan memanfaatkan decoder.⁸

Setelah RCTI kemudian secara berurutan diluncurkan stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV) pada tahun 1990 dan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) pada tahun 1991. Siaran nasional RCTI dan SCTV baru dimulai tahun 1993 kemudian pada tahun 1994 berdiri ANTeve dan Indosiar. Hingga saat ini tercatat ada 11 stasiun televisi yang mengudara secara nasional, selain stasiun tersebut di atas ada Trans TV, Global TV, Lativi, Metro Tv dan TV7.⁹

Dibukanya kebebasan pers dalam era reformasi ini bukan tidak menimbulkan banyak tantangan, ketika dunia pertelevisian kita yang dinilai oleh Garin Nugroho sebagai bayi yang langsung diajak menjadi dewasa dengan berbagai permasalahan, khususnya sumber daya manusia. Percepatan transformasi yang dipaksakan tersebut menjadikan kultur industri televisi bertumbuh setengah jadi yang berwajah dua. Pada satu wajah, percepatan industri televisi melahirkan percepatan sumber daya manusia pada teknologi dan manajemen produksi dalam pertumbuhan berskala deret ukur. Sementara, pada

⁶ Arief Budiman, https://www.academia.edu/9195683/industri_media_televisi, diakses tanggal 6 Agustus 2017

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Ibid

wajah lain, kreativitas mengelola ide bertumbuh deret hitung. Sebutlah, kelangkaan penulis skenario hingga ide. Pada aspek apresiasi, masyarakat diperkenalkan dengan berbagai jenis program televisi dari berbagai bentuk kuis, talks show, opera sabun hingga variety show. Inilah transformasi masyarakat lisan dan baca menjadi masyarakat televisi. Sebuah migrasi besar-besaran panduan media yang menjadikan seluruh kehidupan akan mendapatkan bias dari televisi. Ketika jumlah stasiun televisi swasta terus meningkat pesat, ekonomi masih mengalami krisis, kue iklan hampir sama, dan tatanan status dan peran televisi baik nasional diatur oleh Undang-Undang Penyiaran yang disatu sisi masih menimbulkan pro dan kontra di masyarakat pertelevisian.

Melihat dari sisi media televisi (swasta) sebagai industri, memang menjadi sebuah dilema dan permasalahan tersendiri antara idealisme program siaran yang akan disajikan dengan pertarungan untuk mendapatkan “pendapatan” agar mampu mempertahankan eksistensinya. Masyarakat audience sebagai tolok ukur sajian program siaran juga menjadi kurang objektif ketika dihadapkan pada kebutuhan pelaku iklan sebagai nyawa industri televisi. Maka tidak heran jika satu produk sebuah televisi yang banyak diminati (berdasarkan polling Survey Research Indonesia yang belum tentu akurat) kemudian akan diikuti secara berbondong-bondong oleh stasiun yang lainnya. Keseragaman yang tidak mungkin menimbulkan kebingungan masyarakat. Bahkan secara umum masing-masing stasiun televisi di Indonesia belum punya identitas diri agar lebih mudah dikenal masyarakat. Menurut pandangan penulis baru Metro TV saja yang dari awal mengukuhkan dirinya sebagai stasiun news, meskipun di beberapa jam siarnya masih “tergoda” untuk menyiarkan program hiburan.

Di era reformasi sekarang ini pemerintah membuka kebijakan untuk membuka selebar-lebarnya kebebasan pers. Hal ini menimbulkan suasana baru di bidang jurnalistik cetak maupun elektronik tidak terkecuali media televisi. Hal yang paling mencolok adalah menjamurnya stasiun-stasiun televisi lokal yang didirikan di beberapa daerah. Namun sayang karena kurangnya sumber daya manusia yang kompatibel atau factor manajemen perusahaan yang kurang mapan atau bahkan kurang jeli membidik peluang program siaran kelokalan yang cocok untuk kultur audience lokal, maka banyak dijumpai stasiun televisi lokal yang belum begitu maju dan hanya terkesan bertahan atau bahkan gulung tikar. Hal ini dapat dilihat adanya benang merah ketika membandingkan televisi lokal yang harus berusaha bertarung untuk menggaet pemirsanya lokalnya dengan televisi nasional dengan daya tarik sajian program acaranya yang mampu menjangkau audience secara luas.

Televisi lokal sekarang harus berjuang lebih keras dengan adanya persoalan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang penyiaran yang berpotensi membatasi banyak hal di dunia penyiaran kita. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang penyiaran ini dalam realitanya sangat tidak sejalan dengan UU Penyiaran, yang seharusnya di pegang oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), banyak terpengkas dengan kewenangan Pemerintah yang terlalu besar. Sehingga mengingatkan kita pada jaman orde baru yang serba mengikat dan tak mendapat kebebasan dari pemerintah (Asosiasi Televisi Lokal Indonesia). Hal ini tentunya menjadi keprihatinan, ketika televisi lokal yang diharapkan sebagai warna baru dunia penyiaran tanah air dan menjadi salah satu media massa yang menjadi kebanggaan masyarakat daerah dengan semangat kelokalan/otonomi daerah sudah harus berhadapan dengan berbagai tantangan. Berbagai daerah selama ini di sadari kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual. Sehingga kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Paket tayangan yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi, dan unsur kedaerahan lainnya tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat tersebut, demi optimalisasi pembangunan setempat. Termasuk diantaranya harapan atas peluang pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi daerah.¹⁰

1. Stasiun Penyiaran Televisi di Indonesia

a. Televisi Republik Indonesia

Gagasan mendirikan stasiun televisi muncul pada era pemerintahan Soekarno, menjelang Asian Games IV di Jakarta pada tahun 1962. Pemerintah Indonesia memutuskan untuk memasukkan proyek media massa televisi ke dalam proyek opembangunan Asian Games IV. Tanggal 25 Juli 1962, menteri penerangan mengeluarkan SK Menpen No 20/SK/M/1961 tentang pembentukan Panitia Persiapan Televisi.

Siaran televisi dimulai dengan bantuan ahli dan perawatan dari Jepang serta latihan dari ahli asal Inggris, di bawah Organizing Committee Asian Games ke IV. Tanggal 17 Agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan menayangkan HUT Proklamasi Kemerdekaan XVII Indonesia. Tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari Stadion Utama Gelora Bung

¹⁰ Arief Budiman, https://www.academia.edu/9195683/industri_media_televisi, diakses tanggal 6 Agustus 2017

Karno. Indonesia menjadi negara ke-4 di Asia yang memiliki siaran televisi setelah Jepang, Philipina, dan Thailand (Panjaitan, 1999:3).¹¹

Selanjutnya pada tanggal 20 Oktober 1963, dikeluarkan Keppres No 215/1963 tentang pembentukan Yayasan TVRI dengan Pimpinan Umum Presiden RI. Pada Bab I Pasal 3 Keppres tersebut dikatakan bahwa Yayasan TVRI merupakan pengelola tunggal pertelevisian di seluruh Indonesia. Sementara pasal 4 dan pasal 5 menjelaskan bahwa “keberadaan” TVRI ditujukan sebagai alat penghubung masyarakat dalam melaksanakan pembangunan mental, khususnya manusia sosialis Indonesia. Pada masa itu, pemerintah juga menetapkan ketentuan, setiap pemilik pesawat televisi di seluruh Indonesia wajib mendaftarkan pesawatnya di kantor TVRI, di Kompleks Gelora Bung Karno, sebesar Rp. 300. Pada tahun 1963 TVRI juga merintis pembangunan stasiun daerah yang dimulai dengan stasiun Yogyakarta. Stasiun baru ini mulai siaran pada akhir tahun 1964. Segera setelah itu TVRI berturut-turut mendirikan stasiun Medan, Surabaya, Makassar dan Denpasar.¹²

Tahun 1947, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung jawab pada Direktur Jenderal Radio, TV dan Film Departemen Penerangan RI. Sebagai alat komunikasi Pemerintah, tugas TVRI adalah menyampaikan informasi tentang kebijakan pemerintah kepada rakyat dan pada waktu yang bersamaan menciptakan *two-way traffic* (lalu lintas dua jalur) dari rakyat untuk pemerintah selama tidak mendiskreditkan usaha-usaha pemerintah.¹³

Pada garis besarnya tujuan kebijakan pemerintah dan program-programnya adalah untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib dan sejahtera, yang bertujuan supaya tiap warga Indonesia mengenyam kesejahteraan lahiriah dan mental spiritual. Semua kebijaksanaan pemerintah beserta programnya harus dapat diterjemahkan melalui siaran-siaran dan studio-studio TVRI yang berkedudukan di Ibukota maupun daerah dengan cepat, tepat, dan baik.¹⁴

Semua pelaksanaan TVRI baik di Ibukota maupun di daerah harus meletakkan tekanan kerjanya kepada integrasi, supaya TVRI menjadi suatu *wellintegrated mass media* (media massa yang terintegrasikan dengan baik)

¹¹ file:///C:/Users/user/Downloads/Bab_2.pdf, diakses tanggal 6 Agustus 2017

¹² file:///C:/Users/user/Downloads/Bab_2.pdf, diakses tanggal 6 Agustus 2017

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

pemerintah. Memasuki tahun 1975, selain berstatus sebagai yayasan, TVRI juga ditetapkan sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Departemen Penerangan dengan diterbitkannya SK Menteri Penerangan 55B tahun 1975, yang kemudian diperbarui oleh SK Menpen No 230A tahun 1984 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Penerangan yang di dalamnya mengatur Direktorat Televisi, yaitu di bawah Direktorat Jenderal RTF. Manajemen yang diterapkan yaitu manajemen perkantoran/birokrasi. (Mufid, 50).¹⁵

Pada tahun 1976, Indonesia meluncurkan sebuah satelit siaran domestic palapa, dan pada tahun 1983 dengan satelit Palapa B2. Satu tahun setelah peluncuran Palapa I, secara bertahap di beberapa Ibukota provinsi dibentuklah stasiun-stasiun produksi keliling (SPK), yang berfungsi sebagai perwakilan di daerah, bertugas memproduksi dan merekam paket acara untuk dikirim dan disiarkan melalui TVRI Stasiun Pusat Jakarta. Di samping itu, TVRI kemudian menjadikan stasiun daerah menjadi stasiun relai dan TVRI Jakarta.¹⁶

Pada Era Reformasi, setelah beberapa waktu statusnya mengambang seiring dengan dilikuidasinya Deppen, berdasarkan SK Presiden RI No 335/M/1999 tentang Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional. Melalui PP No 153 Tahun 1999 pemerintah menetapkan Badan Informasi dan Komunikasi Nasional sebagai pengganti Deppen, namun dikatakan bahwa TVRI tidak termasuk dalam aset BIKN. Bulan Juni 2000, diterbitkan Peraturan Pemerinah No 36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI. Bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI di bawah kantor Menteri Negara BUMN untuk urusan organisasi dan Departemen Keuangan Republik Indonesia.¹⁷

Pada tanggal 17 April 2001, terbitkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN. Selanjutnya melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Namun pada tanggal 28 Desember 2002, Rancangan Undang-Undang tentang Penyiaran Publik disahkan

¹⁵ file:///C:/Users/user/Downloads/Bab_2.pdf, diakses tanggal 6 Agustus 2017

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid

oleh DPR-RI, sebagai Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Dimana menurut Pasal 14 ayat 2 disebutkan bahwa TVRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik atau TV Publik. Sementara itu, berdasarkan Ketentuan Peralihan Pasal 60, TVRI diberi waktu selama paling lama 3 tahun, untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian sebagai TV Publik.¹⁸

b. Stasiun Televisi Swasta Nasional di Indonesia

Pihak swasta pertama yang diizinkan melakukan penyiaran televisi adalah Rajawali Citra Televisi Indonesiac (RCTI) melalui pemberian izin prinsip dari Departemen Penerangan RI c.q Direktur Televisi/Direktur Yayasan TVRI tanggal 28 Agustus 1987 nomor 557/DIR/TV/1987 untuk berpartisipasi dalam menyelenggarakan siaran saluran terbatas dalam wilayah Jakarta dan sekitarnya. Penunjukan sebagai pelaksana SST (Siaran Saluran Terbatas) Televisi Republik Indonesia diatur dengan surat perjanjian antara Direktur Televisi/Direktur Yayasan TVRI dengan Direktur PT RCTI Nomor 12/SP/DIR/IV/1988-RCTI.B.T.02/1988 tanggal 22 Februari 1988.¹⁹

Untuk mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan siaran seiring dengan munculnya stasiun swasta, maka dibentuk komisi penyiaran, beranggotakan unsur RCTI dan TVRI (Panjaitan, 1999;25). Komisi ini selanjutnya menetapkan bahwa pola acara RCTI adalah 10% untuk siaran berita pemerintah, 20% untuk siaran pendidikan, agama, dan kebudayaan, 55% untuk siaran hiburan dan olahraga, sisanya 15% untuk siaran niaga. RCTI juga diberikan kewajiban memberikan 12,5% pendapatan iklan kepada Yayasan TVRI.²⁰

Stasiun televisi swasta kedua, SCTV, bersiaran di daerah Surabaya dengan isi yang sebagian besar sama dengan RCTI. Dengan kata lain, ketika itu SCTV sebenarnya merupakan semacam jaringan dari RCTI. Kemudian RCTI mendirikan stasiun afiliasi di Bandung, sementara SCTV mendirikan stasiun afiliasi di Denpasar.²¹

SCTV (awalnya singkatan dari Surabaya Central Televisi Indonesia) mengudara pertama kali pada tanggal 24 Agustus 1990 di Surabaya, Jawa Timur dengan jangkauan wilayah Surabaya dan sekitarnya (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, dan Lamongan). Pada tahun 1991, pancaran siaran SCTV

¹⁸ file:///C:/Users/user/Downloads/Bab_2.pdf, diakses tanggal 6 Agustus 2017

¹⁹ Ibid

²⁰ file:///C:/Users/user/Downloads/Bab_2.pdf, diakses tanggal 6 Agustus 2017

²¹ Ibid

meluas mencapai Bali, dan sekitarnya. Sejak itu kepanjangan SCTV menjadi Surya Citra Televisi Indonesia.²²

Pada tanggal 1 Januari 1993, berbekal SK Menteri Penerangan No. 111/1992, SCTV mengudara secara nasional. Secara bertahap, mulai tahun 1993 sampai dengan 1998, SCTV memindahkan basis operasi media siaran nasionalnya dari Surabaya ke Jakarta. Saat itu melalui 47 stasiun transmisi, SCTV mampu menjangkau 240 kota dan menggapai sekitar lebih dari 175 juta potensial pemirsa.²³

Dua tahun setelah SCTV, berdiri Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang mulai beroperasi pada Desember 1990 dengan menyewa fasilitas transmisi TVRI. Perubahan terjadi ketika kemudian TPI berdiri dan diizinkan melakukan siaran nasional. Stasiun televisi swasta tersebut mendapat keistimewaan karena pemiliknya adalah anak perempuan tertua dari presiden Soeharto, Siti Hardijanti Roekmana berdalih bahwa isi siarannya mengandung pendidikan yang penting untuk para siswa di seluruh Indonesia. Lantaran TPI mendapat melakukan siaran nasional, pemerintah terpaksa menerima desakan RCTI (yang dimiliki anak Presiden Soeharto yang lain, Bambang Trihatmodjo) agar mereka juga dapat bersiaran secara nasional langsung dan gratis (tanpa decoder) dari Jakarta.²⁴

TPI pertama kali mengudara pada 1 Januari 1991 selama 2 jam dari jam 19.00-21.00 WIB. TPI diresmikan Presiden Soeharto pada 23 Januari 1991 di Studio 12 TVRI Senayan, Jakarta Pusat. Pada awal pendiriannya tahun 1991 TPI hanya ingin menyiarkan siaran edukatif saja. Saat itu TPI hanya mengudara 4 jam. Salah satunya dengan bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyairkan materi pelajaran pendidikan menengah. Sejak itu TPI mengudara 4 jam, lalu sejak 1 Juni 1991 menjadi 6,5 jam. Lalu menjelang akhir 1991 sudah 8 jam.

Sejak 20 Oktober 2010, TPI resmi berganti nama menjadi MNC TV. Perubahan ini terjadi dikarenakan TPI tidak sesuai dengan konteks tertulis pada televisi tersebut yaitu menjadi salah satu televisi yang berbau pendidikan di Indonesia, oleh karena itu nama TPI berubah menjadi MNCTV untuk mengubah citra TPI di masyarakat.²⁵

Tanggal 30 Januari 1993, Anteve lahir berdasarkan izin prinsip Departemen Penerangan c.q Dirjen RTF Nomor 207 /RTF/K/I/1993 tentang izin siaran

²² Ibid

²³ Ibid

²⁴ file:///C:/Users/user/Downloads/Bab_2.pdf, diakses tanggal 6 Agustus 2017

²⁵ Ibid

Nasional bagi PT. Cakrawala Andalas Televisi. Anteve sebagian dimiliki oleh Bakrie group dan sebagian lagi oleh Agung Laksono. Siaran Anteve tadinya akan dibatasi di Sumatera Barat sesuai dengan izin awal, namun pada praktiknya seperti stasiun lainnya, Anteve bersiaran dari Jakarta. Siaran nasionalnya merupakan siaran gabungan antara PT Cakrawala Andalas Televisi Bandar Lampung melalui izin prinsip Nomor 2900/RTF/K/XII/1991 tanggal 31 Desember 1991.²⁶

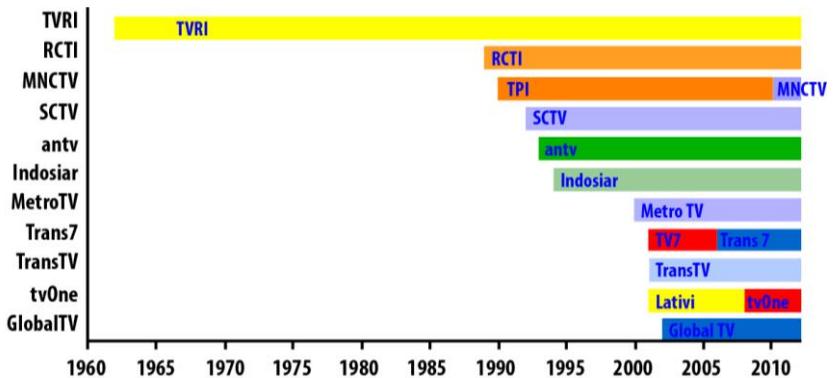
Tanggal 18 Juni 1994 lahir televisi Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) berdasarkan izin prinsip Departemen Penerangan c.q Dirjen RTF Nomor 208/RTF/K/I/1993 sebagai penyesuaian terhadap izin Prinsip Pendirian Nomor 1340 RTF/K/IV/1991 dari stasiun swasta khusus menjadi SPTSU yang berkedudukan di Jakarta. Indosiar mulai siaran tahun 1995. Indosiar adalah bagian dari Salim Group, melalui PT Indosiar Karya Media Tbk yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.²⁷

Akibat kekuatan para pengusaha stasiun televisi RCTI, SCTV, TPI, Anteve, dan Indosiar, yang merupakan kerabat dekat Presiden, sistem pertelevisian di Indonesia berubah total. Sejak 1991, semua stasiun televisi swasta di Indonesia sudah diizinkan melakukan siaran nasional melalui jaringan transmisi teresterial. Ketika tahun 1999 lima stasiun televisi swasta kembali diizinkan berdiri oleh pemerintah pasca Orde Baru, seluruh stasiun tersebut juga langsung beroperasi dengan orientasi menjadi stasiun televisi nasional. Pasca Orde Baru tidak menurunkan minat pengusaha untuk terjun di bisnis pertelevisian. Sampai dengan tahun 2002 muncul lima stasiun televisi baru di Jakarta, yaitu Metro TV, Trans TV, Lativi, TV7, dan Global, di Surabaya muncul Jawa Pos TV (JTV), di Riau hadir Riau TV, dan di Bali ada Bali TV.²⁸

²⁶ Ibid

²⁷ file:///C:/Users/user/Downloads/Bab_2.pdf, diakses tanggal 6 Agustus 2017

²⁸ Ibid



Sumber: Wikipedia Indonesia

Gambar 1.1
Daftar Stasiun Televisi di Indonesia

C. TANTANGAN SIARAN TELEVISI

Di era digital ketika sebagian besar persebaran informasi berlangsung di dunia maya, industri pertelevisian menghadapi persaingan dengan media-media online yang relatif lebih mudah diakses. Hal ini menuntut stasiun televisi untuk terus menghadirkan inovasi, baik dalam program tayangan maupun dalam media penyiaran, salah satunya dengan menyediakan akses untuk menonton siaran televisi secara online.

“Empat puluh persen anak muda tidak lagi menonton siaran televisi melalui televisi fisik, tapi melalui gadget mereka,” ujar Ketua Umum Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI), Ishadi SK.²⁹

Menonton siaran televisi dengan cara streaming, menurutnya, memang menjadi pilihan bagi anak muda, khususnya mahasiswa yang mungkin tidak memiliki televisi di asrama atau tempat kos. Karena itu, cara ini menjadi salah satu cara antisipasi yang telah dilakukan oleh seluruh stasiun televisi.

“Saat ini semua televisi menyediakan akses untuk streaming, sehingga penonton bisa mengakses siaran melalui gadget yang dimiliki,” tambah Ishadi yang saat ini menjabat sebagai Komisaris Trans TV.³⁰

²⁹ <https://www.ugm.ac.id/id/berita/11575-industri.televisi.hadapi.tantangan.di.era.digital>, diakses tanggal 6 Agustus 2017

³⁰ Ibid

Tahun 2016 juga menjadi periode strategis bagi industri pertelevisian Indonesia. Hal ini cukup beralasan karena tahun ini Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) akan mengevaluasi perpanjangan izin lembaga penyiaran bagi 10 televisi swasta yang bersiaran jaringan secara nasional. Hal ini sekaligus menjadi momentum bagi stasiun TV untuk turut menghadirkan inovasi dalam program tayangannya. Selain menarik untuk ditonton televisi tetap harus memperhatikan kualitas tayangan yang mendidik bagi masyarakat di segala usia.

1. Karakteristik Televisi

a. Bersifat Tidak Langsung

Televisi adalah satu jenis dan bentuk media massa yang paling canggih dilihat dari sisi teknologi yang digunakan, dan paling mahal dilihat dari segi investasi yang ditanamkan. Televisi sangat bergantung pada kekuatan peralatan elektronik yang sangat rumit. Inilah yang disebut media teknis. Sebagai contoh, tanpa listrik, siaran televisi tak mungkin bisa diudarakan dan diterima pemirsa di mana pun. Investasi yang harus dikeluarkan untuk mendirikan sebuah stasiun televisi komersial, yang dikelola secara professional dengan lingkup nasional, mencapai ratusan miliar rupiah.

Sifat padat teknologi dan padat modal inilah yang menyebabkan televisi sangat kompromistik dengan kepentingan pemilik modal serta nilai-nilai komersial arus kapitalisme global. Salah satu eksesnya, bahasa televisi tidak jarang tampil vulgar. Sarat dengan dimensi kekerasan dan sadism, atau bahkan terjebak dalam eksploitasi seks secara vulgar. Kecaman demi kecaman pun terus mengalir dari publik yang peduli pada masa depan bangsa.

b. Bersifat Satu Arah

Siaran televisi bersifat satu arah. Kita sebagai pemirsa hanya bisa menerima berbagai program acara yang sudah dipersiapkan oleh pihak pengelola televisi. Kita tidak bisa menyela, melakukan interupsi saat itu agar suatu acara disiarkan atau tidak disiarkan.

Menurut teori komunikasi massa, kita sebagai khalayak televisi bersifat aktif dan selektif. Jadi meskipun siaran televisi bersifat satu arah, tidak berarti kita pun menjadi pasif. Kita aktif mencari acara yang kita inginkan. Kita selektif untuk tidak menonton semua acara yang ditayangkan. Tetapi kehadiran alat ini pun, tidak serta-merta mengurangi tingkat kecemasan masyarakat, terutama kalangan pendidik, budayawan, dan agamawan.

c. *Bersifat Terbuka*

Televisi ditujukan kepada masyarakat secara terbuka ke berbagai tempat yang dapat dijangkau oleh daya pancar siarannya. Artinya, ketika siaran televisi mengudara, tidak ada lagi apa yang disebut pembatasan letak daerah, usia biologis, dan bahkan tingkatan akademis khalayak. Siapa pun dapat mengakses siaran televisi. Di sini khalayak televisi bersifat anonym dan heterogen. Karena bersifat terbuka, upaya yang dapat dilakukan para pengelola televisi untuk mengurangi akses yang timbul adalah mengatur jam tayang acara.

d. *Publik Tersebar*

Khalayak televisi tidak berada di suatu wilayah, tetapi tersebar di berbagai wilayah dalam lingkup local, regional, nasional, dan bahkan internasional. Kini, di Indonesia tumbuh subur stasiun televisi local yang siarannya hanya menjangkau suatu kota, atau paling luas beberapa kota dalam radius puluhan km saja dari pusat kota yang menjadi fokus wilayah siarannya itu. Di Bandung saja, terdapat tiga stasiun televisi lokal. Dalam perspektif komersial, publik tersebar sangat menguntungkan bagi para pemasang iklan. Untuk televisi komersial, iklan adalah darah dan urat nadi hidupnya.

e. *Bersifat Selintas*

Pesan-pesan televisi hanya dapat dilihat dan didengar secara sepintas siarannya tidak dapat dilihat dan didengar ulang oleh pemirsa kecuali dalam hal-hal khusus seperti pada adegan ulang secara lambat, atau dengan alat khusus seperti perekam video *video recorder* sifatnya yang hanya dapat dilihat sepintas ini, sangat memengaruhi cara-cara penyampaian pesan. Selain harus menarik, bahasa pesan yang disampaikan televisi harus mudah dimengerti dan dicerna oleh khalayak pemirsa tanpa menimbulkan kebosanan (Wahyudi, 1986:3-4).

2. Dampak Televisi

Televisi sebagai media massa dapat menimbulkan dampak yang positif ataupun negatif. Dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh televisi dapat dipersepsikan berbeda-beda oleh setiap orang, hal itu tergantung bagaimana khalayak merepresentasikan suatu program ataupun tayangan yang ada di dalam televisi. Berbagai stasiun televisi biasanya sudah menampilkan kategori-kategori dari sebuah program televisi yang membatasi siapa saja yang boleh menonton suatu program televisi itu sendiri. Bagaimana kita menyikapi hal ini tentunya

kita harus cerdas dalam menonton televisi, yaitu dengan bisa memilih acara-acara yang benar-benar mendidik.

Dampak positif yang ditimbulkan oleh televisi antara lain:

- a. Televisi dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Masyarakat dapat mengetahui berita yang terjadi dari seluruh penjuru dunia secara aktual dan faktual dengan waktu yang cepat dan memberikan wawasan yang cukup luas.
- b. Beberapa penelitian mengatakan, bahwa seorang anak yg sering menonton televisi memiliki wawasan yg lebih luas di banding anak-anak yg tidak menonton tv. Teori itu sangat lah masuk akal, karena banyak sekali stasiun televisi menggarap tema edukatif seperti menyiarkan film documenter sejarah, flora fauna, sains dan lain sebagainya.
- c. Memberikan Hiburan. Televisi memberikan tayangan-tayangan yang entertaining bagi khalayaknya yang membutuhkan hiburan.
- d. Merangsang interaksi, dan pertumbuhan mental sosial anak, serta memperluas pengetahuan.
- e. Televisi merupakan sarana hiburan yang murah. Untuk menonton acara yang ada di belahan bumi lain dapat dilakukan tanpa harus pergi ke tempat tersebut.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh televisi antara lain:

- a. Menonton televisi terlalu lama dapat merusak mata, terutama bagi yang sering menonton televisi dalam jarak dekat, dapat memicu terjadinya penurunan penglihatan, sehingga mata menjadi minus. Selain itu radiasi yang ditimbulkan oleh televisi dapat berpengaruh pada kesehatan.
- b. Dapat memicu tindak kekerasan pada anak. Banyak program televisi yang menayangkan kekerasan tanpa disensor terlebih dahulu. Sebuah acara seperti 'Smack Down' yg tidak di tayangkan pada waktu yg semestinya, sehingga banyak anak-anak yg menonton acara itu hingga menirukan adegan-adegan gulat itu kepada temannya.
- c. Kecanduan. Konsumsi televisi yang berlebihan akan menimbulkan rasa candu yang kemudian akan memberikan rasa malas melakukan sesuatu dan menunda-nunda pekerjaan.
- d. Acara televisi mengandung pornografi. Masih banyak tayangan televisi yang sebenarnya tidak layak ditayangkan pada waktu semestinya membuat anak-anak dapat menonton konten-konten yang berbau pornografi.

- e. Televisi juga mampu memberikan sifat konsumtif pada si anak. Tayangan iklan yang ada di televisi secara terus-menerus dapat merangsang si anak untuk membeli produk yang ia lihat di televisi.

Itulah beberapa dampak positif dan negatif televisi yang harus kita kenali. Dampak positif dan negatif televisi bisa dikendalikan dari kesadaran diri sendiri. Masih banyak kegiatan menyenangkan lainnya daripada sekedar menghabiskan waktu kita hanya untuk nonton kotak ajaib.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskanlah sejarah perkembangan televisi secara umum!
- 2) Jelaskanlah sejarah perkembangan televisi di Indonesia!
- 3) Bagaimanakah pengertian televisi sebagai media komunikasi yang satu arah?
- 4) Sebutkan dampak negatif dari televisi!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Kreativitas Jurnalisme televisi atau *television journalism* adalah kegiatan Jurnalis atau wartawan dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah dan menyiarkan beritamelalui media televisi. Pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada publik melalui media televisi adalah gambar, grafik dan suara. Dalam pelaksanaannya, kegiatan jurnalisme membutuhkan kreativitas dan keahlian khusus sehingga berita itu sampai ke pemirsanya. Pengertian tersebut juga menegaskan bahwa jurnalisme adalah soal komunikasi. Dengan begitu ada pesan yang disampaikan oleh komunikator dan ada penerima pesan atau komunikan. Pesan yang disampaikan adalah informasi atau berita dalam bentuk suara, gambar maupun grafik. Orang yang menyampaikan adalah reporter atau penyiar, melalui media televisi.
- 2) Televisi adalah satu jenis dan bentuk media massa yang paling canggih dilihat dari sisi teknologi yang digunakan, dan paling mahal dilihat dari segi investasi yang ditanamkan. Televisi sangat bergantung pada kekuatan

peralatan elektronik yang sangat rumit. Inilah yang disebut media teknis. Sebagai contoh, tanpa listrik, siaran televisi tak mungkin bisa diudarakan dan diterima pemirsa di mana pun. Investasi yang harus dikeluarkan untuk mendirikan sebuah stasiun televisi komersial, yang dikelola secara profesional dengan lingkup nasional, mencapai ratusan miliar rupiah.

- 3) Siaran televisi bersifat satu arah. Kita sebagai pemirsa hanya bisa menerima berbagai program acara yang sudah dipersiapkan oleh pihak pengelola televisi. Kita tidak bisa menyela, melakukan interupsi saat itu agar suatu acara disiarkan atau tidak disiarkan. Menurut teori komunikasi massa, kita sebagai khalayak televisi bersifat aktif dan selektif. Jadi meskipun siaran televisi bersifat satu arah, tidak berarti kita pun menjadi pasif. Kita aktif mencari acara yang kita inginkan. Kita selektif untuk tidak menonton semua acara yang ditayangkan. Tetapi kehadiran alat ini pun, tidak serta-merta mengurangi tingkat kecemasan masyarakat, terutama kalangan pendidik, budayawan, dan agamawan.
- 4) Dampak negatif yang ditimbulkan oleh televisi antara lain:
 - a) Menonton televisi terlalu lama dapat merusak mata, terutama bagi yang sering menonton televisi dalam jarak dekat, dapat memicu terjadinya penurunan penglihatan, sehingga mata menjadi minus. Selain itu radiasi yang ditimbulkan oleh televisi dapat berpengaruh pada kesehatan.
 - b) Dapat memicu tindak kekerasan pada anak. Banyak program televisi yang menayangkan kekerasan tanpa disensor terlebih dahulu. Sebuah acara seperti 'Smack Down' yg tidak di tayangkan pada waktu yg semestinya, sehingga banyak anak-anak yg menonton acara itu hingga menirukan adegan-adegan gulat itu kepada temannya.
 - c) Kecanduan. Konsumsi televisi yang berlebihan akan menimbulkan rasa candu yang kemudian akan memberikan rasa malas melakukan sesuatu dan menunda-nunda pekerjaan.
 - d) Acara televisi mengandung pornografi. Masih banyak tayangan televisi yang sebenarnya tidak layak ditayangkan pada waktu semestinya membuat anak-anak dapat menonton konten-konten yang berbau pornografi.
 - e) Televisi juga mampu memberikan sifat konsumtif pada si anak. Tayangan iklan yang ada di televisi secara terus-menerus dapat merangsang si anak untuk membeli produk yang ia lihat di televisi. Selain itu, dalam kelompok yang heterogen, seseorang dapat saling

belajar satu sama lain, sehingga pengetahuannya bertambah melalui interaksinya dengan anggota lain dalam kelompok. Hal ini akan melatih seseorang untuk secara kreatif menerima informasi dan memanfaatkannya untuk kepentingan kelompok.



RANGKUMAN

Televisi merupakan bagian penting dari industri penyiaran. Media televisi merupakan media konvensional yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Televisi merupakan salah satu media massa yang paling populer di kalangan masyarakat. Televisi dapat dinikmati oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja dan orang dewasa tidak ada batasan status dan ekonomi.

Perkembangan televisi dari zaman ke zaman terjadi sangat signifikan, kita dapat mengetahui televisi yang awalnya menggunakan baterai besar untuk dapat menyala, hingga sekarang saat ini yang sudah menggunakan baterai yang jauh lebih kecil yang dapat dibawa kemana saja tanpa memerlukan sumber listrik langsung. Selain itu perubahan bentuk yang terjadi pada televisi juga sangat cepat yang bermula berbentuk tabung menjadi televisi layar datar bahkan saat ini teknologi yang terdapat di dalam sebuah televisi sudah sangat canggih, salah satu contohnya saja televisi yang bisa dioperasikan dengan sensor gerakan tangan ataupun sensor suara.

Media Televisi saat ini juga mengalami perubahan fungsi, semula televisi hanya digunakan sebagai media informatif dan entertaining, namun kini televisi dapat menjadi sarana kampanye dari para pemilik media untuk kepentingan pribadi.

Seperti telah diterangkan, informasi yang akan disampaikan kepada publik (berupa peristiwa, gagasan, grafik dan gambar) melalui media televisi dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian khusus di bidang itu. Merekalah yang disebut sebagai para jurnalis televisi yang dalam organisasi keredaksian dibagi-bagi tugasnya.

Sejarah Perkembangan Televisi

Perkembangan televisi dari zaman ke zaman dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak, penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun badan usaha. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar, hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday 1831 yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik 1876 – George Carey menciptakan

selenium camera yang digambarkan dapat membuat seseorang "melihat gelombang listrik". Belakangan, Eugen Goldstein menyebut tembakkan gelombang sinar dalam tabung hampa itu dinamakan sebagai sinar katoda.

Sejarah dan Penggunaan Televisi di Indonesia

Sebenarnya Indonesia merupakan negara yang tidak kalah maju dalam dunia pertelevisian khususnya di kawasan Asia. Siaran televisi pertama kalinya di ditayangkan tanggal 17 Agustus 1962 yaitu bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke XVII. Pada saat itu, siaran hanya berlangsung mulai pukul 07.30 sampai pukul 11.02 WIB untuk meliput upacara peringatan hari Proklamasi di Istana Negara. Namun yang menjadi tonggak Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah ketika Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games ke IV di Stadion Utama Senayan. Dengan adanya perhelatan tersebut maka siaran televisi secara kontinyu dimulai sejak tanggal 24 Agustus 1962 dan mampu menjangkau seluruh dua puluh tujuh propinsi yang ada pada waktu itu.

Melihat dari sisi media televisi (swasta) sebagai industri, memang menjadi sebuah dilema dan permasalahan tersendiri antara idealisme program siaran yang akan disajikan dengan pertarungan untuk mendapatkan "pendapatan" agar mampu mempertahankan eksistensinya. Masyarakat audience sebagai tolok ukur sajian program siaran juga menjadi kurang objektif ketika dihadapkan pada kebutuhan pelaku iklan sebagai nyawa industri televisi.

Maka tidak heran jika satu produk sebuah televisi yang banyak diminati (berdasarkan polling SRI yang belum tentu akurat) kemudian akan diikuti secara berbondong-bondong oleh stasiun yang lainnya. Keseragaman yang tidak mungkin menimbulkan kebingungan masyarakat. Bahkan secara umum masing-masing stasiun televisi di Indonesia belum punya identitas diri agar lebih mudah dikenal masyarakat. Menurut pandangan penulis baru Metro TV saja yang dari awal mengukuhkan dirinya sebagai stasiun news, meskipun di beberapa jam siarnya masih "tergoda" untuk menyiarkan program hiburan.

Selain permasalahan di atas, televisi lokal sekarang harus berjuang lebih keras dengan adanya persoalan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang penyiaran yang berpotensi membatasi banyak hal di dunia penyiaran kita. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang penyiaran ini dalam realitanya sangat tidak sejalan dengan UU Penyiaran, yang seharusnya di pegang oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), banyak terpengkas dengan kewenangan Pemerintah yang terlalu besar. Sehingga mengingatkan kita pada jaman orde baru yang serba mengikat dan tak mendapat kebebasan dari pemerintah (Asosiasi Televisi Lokal Indonesia).

Hal ini tentunya menjadi keprihatinan, ketika televisi lokal yang diharapkan sebagai warna baru dunia penyiaran tanah air dan menjadi salah satu media massa yang menjadi kebanggaan masyarakat daerah dengan semangat kelokalan/otonomi daerah sudah harus berhadapan dengan berbagai tantangan. Berbagai daerah selama ini di sadari kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual. Sehingga kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Paket tayangan yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi, dan unsur kedaerahan lainnya tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat tersebut, demi optimalisasi pembangunan setempat. Termasuk diantaranya harapan atas peluang pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi daerah

Televisi sebagai media massa dapat menimbulkan dampak yang positif ataupun negatif. Dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh televisi dapat dipersepsikan berbeda-beda oleh setiap orang, hal itu tergantung bagaimana khalayak merepresentasikan suatu program ataupun tayangan yang ada di dalam televisi. Berbagai stasiun televisi biasanya sudah menampilkan kategori-kategori dari sebuah program televisi yang membatasi siapa saja yang boleh menonton suatu program televisi itu sendiri. Bagaimana kita menyikapi hal ini tentunya kita harus cerdas dalam menonton televisi, yaitu dengan bisa memilih acara-acara yang benar-benar mendidik.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Menurut UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, penyiaran televisi adalah
 - A. penyiaran informasi yang menggunakan saluran televisi.
 - B. media komunikasi dengar pandang yang menyiarkan informasi dalam bentuk suara dan gambar.
 - C. sebuah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.
 - D. media komunikasi dengar pandang yang menyiarkan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

- 2) Dilihat dari sudut genre program-program yang disiarkan, terdapat setidaknya tiga jenis siaran televisi, yakni
 - A. televisi berita, televisi pendidikan, dan televisi kabel.

- B. televisi berita, televisi pendidikan, dan televisi hiburan
 - C. televisi pendidikan, siaran niaga, dan televisi pendidikan
 - D. televisi terestrial, televisi berbayar, dan televisi hiburan
- 3) Dilihat dari sudut cara penerimaannya, siaran televisi dapat berupa
- A. televisi terrestrial, televisi berbayar, dan siaran TV sambil bergerak (mobile TV)
 - B. televisi umum, televisi khusus, dan televisi berbayar
 - C. mobile TV, pay TV, dan close circuit TV
 - D. TV digital, TV analog, dan TV kabel
- 4) Akses sinyal televisi digital dapat menggunakan koneksi internet sehingga disebut
- A. cable TV
 - B. smart TV
 - C. pay TV
 - D. terrestrial TV
- 5) Pemerintah mengeluarkan ijin bagi TV swasta pertama di Indonesia pada tahun
- A. 1998
 - B. 1989
 - C. 1999
 - D. 2008
- 6) Garin Nugroho menganggap dunia pertelevisian Indonesia ibarat bayi yang dipaksa menjadi dewasa sebagai akibat dari
- A. percepatan sumber daya manusia pada sisi teknologi dan manajemen produksi
 - B. dibukanya kebebasan pers dalam era reformasi
 - C. tantangan pada era reformasi
 - D. tingginya persaingan antar stasiun TV swasta
- 7) Budaya industri televisi tumbuh setengah jadi dan berwajah dua, maksudnya adalah
- A. percepatan pertumbuhan kapasitas sumber daya manusia pada teknologi dan manajemen produksi sebanding dengan percepatan pertumbuhan kreativitas mengelola ide
 - B. percepatan pertumbuhan kapasitas sumber daya manusia pada teknologi dan manajemen produksi jauh lebih tinggi dari percepatan pertumbuhan kreativitas mengelola ide

- C. percepatan pertumbuhan kapasitas sumber daya manusia pada teknologi dan manajemen produksi jauh lebih rendah dari percepatan pertumbuhan kreativitas mengelola ide
- D. percepatan pertumbuhan kapasitas sumber daya manusia pada teknologi dan manajemen produksi, dan percepatan pertumbuhan kreativitas mengelola ide adalah dua hal yang tidak terkait dan dapat berjalan sendiri-sendiri
- 8) Tahun 2016 menjadi periode strategis bagi industri pertelevisian Indonesia karena
- A. pada tahun itu Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) mengevaluasi perpanjangan izin lembaga penyiaran bagi 10 televisi swasta yang bersiaran jaringan secara nasional berjarak
- B. pada tahun itu Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dibentuk
- C. pada tahun itu diresmikan stasiun TV swasta ke-10, Indosiar
- D. pada tahun itu diresmikan TV digital
- 9) Sejarah perkembangan televisi di Indonesia bermula sejak tahun
- A. 1831
- B. 1945
- C. 1967
- D. 1998
- 10) Tokoh tokoh yang berjasa dalam pengembangan televisi adalah *kecuali*
- A. Carl Rogers
- B. George Carey
- C. Joseph Henry
- D. Michael Faraday

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Jenis-jenis Siaran TV

Setiap hari stasiun televisi menayangkan puluhan program, yang baik jumlah maupun jenisnya beraneka ragam. Pernahkah terlintas di pikiran Anda, ada berapa macam acara di televisi itu? Pada dasarnya apapun dapat dijadikan program TV selama acara tersebut disukai pemirsa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai, budaya, dan hukum yang berlaku. Aneka acara yang ditayangkan ini dapat dikategorikan dengan melihatnya dari 3 sisi: dari isi atau substansinya, dari sisi mekanisme penyiarannya, dan dari sisi sifatnya.

Dari sisi isi atau substansi tayangan, program televisi dapat dikelompokkan kedalam dua kategori besar, yakni program-program yang berisi berita atau informasi, dan program-program hiburan. Program berita sendiri ada dua jenis, yaitu program berita terkini (berita penting/*hard news*) yang harus segera disiarkan, dan berita-berita biasa (berita ringan/*soft news*) yang penyiarannya tidak mendesak.

Dari sisi jenis mekanisme penyiaran, terdapat dua jenis siaran televisi, yakni televisi siaran, yang disiarkan secara terbuka untuk umum (*broadcast television*), dan televisi kabel yang disiarkan secara terbatas kepada pelanggannya melalui beragam teknologi (dikenal juga dengan istilah televisi berbayar/berlangganan). Sedangkan dari sisi sifat acara yang ditayangkan, program televisi dapat dikategorikan kedalam dua kelompok juga, yakni program-program yang menghadirkan kenyataan atau fakta (*non fiction*) dan yang berupa rekaan atau khayalan atau fiksi (*fiction*). Dalam Kegiatan Belajar 1 ini, kita akan memfokuskan pembahasan pada jenis program dari sisi isi atau substansi tayangan.

A. PROGRAM BERITA/INFORMASI

Menurut Morissan (2015), *program berita/informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak "audience"*. Stasiun TV menayangkan program berita untuk memenuhi salah satu sifat manusia, yakni rasa ingin tahu. Manusia pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Ini menjadi pijakan dasar bagi perencana (*programmer*) berita dalam menarik minat serbanyak mungkin pemirsa.

Daya tarik program berita/informasi terletak pada informasinya itu sendiri. Informasi itulah yang "dijual" kepada pemirsa. Karena itu, isi program berita/informasi bisa tidak hanya berupa warta berita (*news*) yang dibacakan oleh penyiar (dan biasanya diselingi visual yang terkait dengan isi berita), tetapi juga bisa berupa penyajian informasi lainnya, termasuk perbincangan (*talk show*) yang menghadirkan wawancara dengan tokoh terkenal.

Seperi telah disebutkan pada bagian terdahulu, ada dua macam program berita/informasi, yaitu berita penting (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Masing-masing jenis berita inipun ada pula kategorinya. Berita penting dapat berupa berita langsung (*straight news*), berita ringan tentang suatu topik (*feature*), dan *infotainment*. Sementara Berita ringan (*soft news*) dapat berupa program dokumenter, dan perbincangan (*talk show*). Di bawah ini bagan yang menggambarkan beragam jenis program informasi/berita ini.

1. Berita penting (*Hard News*)

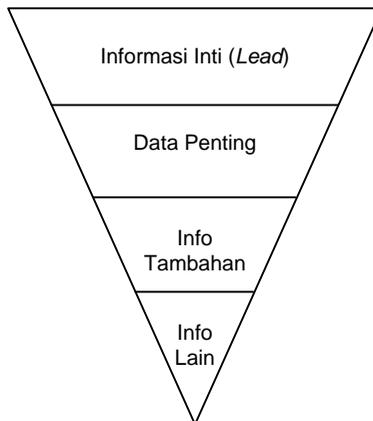
Segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena berpengaruh langsung ke publik. Peristiwa dan topik yang membuat orang berhenti dan memikirkan kehidupan dan lingkungan mereka sendiri dengan cara yang berbeda³¹. Berita jenis ini tidak bisa ditunda penyiarannya karena akan basi dan tidak lagi mempengaruhi kepentingan umum.

Ada beberapa ciri khas dari *Hard News*³². *Pertama*, mementingkan aktualitas (*timeliness*). Definisi dari aktual adalah sedang menjadi pembicaraan orang banyak atau peristiwa yang baru saja terjadi. Kita ambil contoh, misalnya berita tentang intelijen Korea yang membantah telah mencuri data delegasi RI, yang kejadiannya terjadi pada 21 Februari 2011. Apakah berita ini masih punya nilai berita jika disajikan sebulan kemudian? Tentu saja tidak. Berita seperti ini tidak punya nilai jual. Berbeda dengan berita singkat lain, umpamanya mengenai terjadinya kecelakaan lalulintas di daerah Nagrek sehari menjelang Lebaran, yang mengumumkan bahwa jalur Nagrek untuk enam jam kedepan akan ditutup. Para pemudik yang mengikuti berita ini tentulah akan mengatur strategi mencari jalan alternatif. Inilah yang dinamakan aktualitas pada berita *hard news*.

³¹ <http://survivetvnewsjovs.com/2012/04/30/what-is-hard-news/#.WXPxMP-GOT8>

³² Diadaptasi dari: <http://jurnal-imkom.blogspot.co.id/2011/02/perbedaan-hard-news-dan-soft-news.html> dan <https://megbelllc.wordpress.com/2012/09/20/five-characteristics-of-hard-news/>

Ciri yang kedua adalah memberitakan hal yang penting (*importance*), yakni penting bagi penonton. Terkadang durasi atau lamanya berita tidak begitu penting, karena yang diperhatikan penonton dan sangat penting bagi mereka adalah isi beritanya. Bila Anda berbicara tentang sesuatu yang penting bagi penonton Anda, mereka tentu akan lebih memperhatikan. Penyajian berita dilihat dari sisi pentingnya ini hendaklah memakai struktur unik, yang disebut sistem piramida terbalik. Dengan struktur ini, informasi utama(inti) disampaikan di bagian awal (disebut sebagai "*lead*") dan data-data penting menyusul pada penjelasan selanjutnya, lalu penjelasan tambahan, dan diakhiri dengan informasi lain yang bukan bersifat informasi utama. Inilah yang disebut sebagai piramida terbalik.



Gambar 1.2
Struktur Informasi Berupa Piramida Terbalik

Struktur informasi seperti ini memudahkan pemirsa TV menangkap inti berita, sebab informasi yang paling pokok langsung disampaikan sejak menit-menit pertama. Piramida terbalik juga memberi keuntungan, yaitu ketika sebuah berita harus diperpendek karena waktu terbatas sementara jam siaran sudah mepet, maka redaktur tinggal memotong bagian bawah. Kalimat-kalimat yang dibuang itu tidak akan mengurangi makna berita, asalkan ditulis dalam bentuk piramida terbalik.

Untuk menghasilkan *hard news* yang baik, *lead* harus baik pula. *Lead* yang baik harus memenuhi satu syarat, yaitu mengandung setidaknya 6

unsur(5W + 1H), singkatan dari “*what, who, when, where, why, how,*” yang dalam bahasa Indonesia menjadi “apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana.” Semua unsur ini harus terkandung dalam sebuah *hard news*. Suatu *hard news* baru bisa dikatakan lengkap bila unsur-unsur 5W + 1H di dalamnya sudah lengkap. 5W+1H adalah unsur berita dan harus ada. Bayangkan jika ada tayangan berita yang memperlihatkan aksi teroris menembaki anak kecil di jalan, tetapi tidak ada penjelasan pada narasinya mengenai siapa pelakunya, dimana dan kapan kejadian itu terjadi, berapa orang yang sudah terbunuh, dan seterusnya. Bila unsur-unsur 5W + 1H ini tidak lengkap, orang bisa saja mengira, jangan-jangan ini hanya potongan gambar sebuah film hiburan.

Diluar keenam unsur tersebut, sebuah berita, baik di koran, radio maupun televisi, akan lebih bermakna bila dilengkapi dengan unsur ketujuh, yakni SW (*So What...?*)³³. Bila berita yang disajikan sampai pada menjawab pertanyaan itu, pembaca, pendengar, dan pemirsa akan dapat mengambil makna atau hikmah dari berita yang mereka tonton. Satu hal yang penting diperhatikan adalah, bahwa dalam menyampaikan berita, Anda jangan sekali-kali memasukkan opini pribadi, sebab berita adalah rekonstruksi peristiwa nyata, bukan rekaan dan bukan pula pendapat.

Ciri ketiga terkait dengan kedekatan (*proximity*). Kedekatan adalah kata yang bagus untuk menggambarkan 'apa yang terjadi di sekitar kita'. Apa yang terjadi ini bisa berkisar dari tataran lokal hingga global. Fungsinya adalah sebagai jendela, karena membuat Anda tetap mengetahui tentang apa yang terjadi di sekitar Anda, di komunitas Anda, bahkan di seluruh dunia. Dengan demikian penonton TV yang tidak tahu bisa menjadi tahu. Kita perlu menghargai apa yang terjadi di sekitar kita, karena pengetahuan itu membuka jalan menuju masa depan kita.

Ciri yang keempat adalah menonjol (*prominence*), maksudnya memberitakan kejadian di seputar 'orang penting'. Semua yang dikatakan dan dilakukan oleh seorang tokoh atau bintang biasanya menjadi berita. Bila Anda atau teman-teman Anda berwisata ke Bali, itu bukan berita. Tetapi bila Raja Salman dari Arab Saudi yang berwisata ke Bali, atau mantan Presiden Amerika Barrack Obama atau Bill Clinton, pastilah itu dianggap sebagai peristiwa penting dan jadi berita besar. Di tahun 80-an umpamanya, berita mengenai Lady Di (Lady Diana) pasti ditonton orang karena ia dikenal sebagai sosok yang anggun dan merakyat. Atau pada dekade sekarang, berita mengenai Lady Gaga

³³ Ilmaddin Husain; 4 Langkah Mudah Menulis Berita Straight News; Kompasiana; 9 Januari 2016

dan pakaian konyolnya. Di Indonesia pada masa ini, ketika seorang bintang seperti Raisa atau Saipul Jamil sedang populer, apapun yang dikatakan atau dilakukannya akan menjadi berita. Begitu juga dengan tokoh-tokoh lain, seperti di masa-masa kampanye pemilihan presiden atau pemilihan gubernur dan bupati, setiap langkah mereka akan disoroti dan jadi berita. Tokoh-tokoh seperti Obama di Amerika dan Jokowi di Indonesia menjadi penting karena mereka juga mempengaruhi masa depan kita.

Ciri yang kelima adalah unik atau aneh (*oddties*). Beritanya tidak biasa-biasa saja. Terkadang lucu. Orang suka mendengar dan menonton hal yang tidak biasa, hal-hal yang aneh (*odd*). Menontonnya terkadang mencerahkan dan membuat suasana terasa lebih hidup. Ini penting dalam berita, karena pemirsa Anda akan kehilangan minat jika topik lama Anda ulang-ulangi terus.

Program-program yang termasuk dalam kategori *hard news* ini antara lain adalah *straight news*, *features*, dan *infotainment*.

a. *Straight news*

Straight news (berita langsung) adalah berita singkat yang hanya menyajikan informasi penting saja (5W + 1 H) dari informasi atau peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu, bila tidak langsung disajikan akan basi.

b. *Feature*

Feature (berita berupa cerita) adalah berita ringan dan menarik. Menariknya bisa karena lucu, aneh, unik, hebat, mengagumkan dan semacam itu. Ada dua macam *feature*, yakni *news feature* yang terikat oleh waktu dan harus segera disiarkan, serta mengangkat sisi *human interest* dari suatu *hard news*; dan *soft news feature* yang tidak terlalu terikat dengan waktu tayang, namun karena durasinya singkat (kurang dari lima menit), dikategorikan kedalam *hard news*. Contoh *news feature* umpamanya berita tentang kesibukan panitia sidang MPR mempersiapkan acara sidang untuk memilih Presiden, atau tentang munculnya pedagang kaki lima dadakan selama masa sidang MPR, sementara *hard news*-nya adalah jalannya sidang dan hasil pemilihan Presiden.

c. *Infotainment*

Infotainment merupakan program yang isinya gabungan dari berita (*information*) dengan hiburan (*entertainment*). Kamus Merriam-Webster³⁴ mengartikannya sebagai “*television programs that present [information](#) (such as news) in a manner intended to be entertaining*” (program-program televisi yang menyajikan informasi seperti berita dengan cara yang dimaksudkan untuk menghibur).

Menurut Morissan (2015), kebanyakan *infotainment* di Indonesia adalah mengenai kehidupan tokoh dan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*), dan karena mereka kebanyakan bekerja di dunia hiburan (*entertainment*) seperti pemain film/sinetron, penyanyi dan sebagainya, maka berita mengenai mereka dinamakan *infotainment*. Sementara dari penelusuran di Google, sumber lain³⁵ menyebutkan *infotainment* sebagai “*a fairly recent [neologism](#) for a television program, web site feature, or other presentation that combines information with entertainment*” (aliran yang termasuk baru untuk program televisi, acara di website, atau sajian lainnya, yang menggabungkan informasi dengan hiburan). Laman ini bahkan memberi contoh. Acara-acara yang menghadirkan fakta di saluran *Animal Planet* umpamannya, yang dikemas dengan menarik, dapat dikatakan termasuk kategori *infotainment* ini.

2. Berita Ringan (*Soft News*)

Menurut Encyclopaedia Britannica³⁶ pada awalnya identik dengan berita-berita yang terkait dengan orang (*human interest*). Pengertian ini kemudian diperluas dan mencakup berbagai berita yang menyajikan lebih banyak cerita yang berpusat pada tokoh. Morissan mengartikan *soft news* sebagai segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*), namun tidak bersifat harus segera ditayangkan, dan biasanya ditayangkan pada program tersendiri diluar program berita. Program-program yang termasuk kedalam kategori ini adalah *current affairs*, *magazine*, dokumenter, dan *talk show*.

a. *Current affairs*

Program yang mengetengahkan persoalan hangat yang masih menjadi sorotan publik, isinya berupa berita penting yang telah diberitakan sebelumnya,

³⁴<https://www.merriam-webster.com/dictionary/infotainment>

³⁵www.whatis.techtarget.com/definition/infotainment

³⁶<https://www.britannica.com/topic/soft-news>

yang sekarang diberitakan dengan lebih mendalam dan lebih lengkap. Program *current affairs* juga terikat dengan waktu, tetapi tidak seketat *hard news*. Karena itulah jenis program ini dikategorikan sebagai *soft news*, karena masih dalam pembicaraan dan perhatian umum. Misalnya terjadi tanah longsor di Padalarang. Liputan langsung kejadian penanganan tanah longsornya sendiri adalah *hard news*, sedangkan berita tentang kehidupan masyarakat pasca tanah longsor yang disiarkan beberapa waktu kemudian adalah *soft news* atau *current affair*.

b. Magazine

Program *feature* yang lebih mendalam dan lebih panjang. Jenis acara ini menyajikan ragam informasi ringan mengenai berbagai hal unik dan menarik yang ada di tengah masyarakat. Lewat acara ini, masyarakat bisa mendapatkan informasi ekstra yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai beragam hal. Tak hanya itu, informasi yang disajikan pun bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang menontonnya.

Ditayangkan terpisah dari program berita, format program ini pertama kali ditayangkan oleh BBC pada tahun 1953 berupa program “*Panorama*”. Dalam kamus Dictionary.com³⁷ ada dua pengertian untuk jenis program *magazine*:

- 1) *A regularly scheduled news program consisting of several short segments in which various subjects of current interest are examined, usually in greater detail than on a regular newscast* (sebuah program berita yang dijadwalkan secara rutin yang terdiri dari beberapa segmen pendek yang membahas topik terkini, biasanya secara lebih rinci daripada siaran berita reguler),
- 2) *a program with a varied format that combines interviews, commentary, entertainment, etc* (sebuah program dengan format bervariasi yang menggabungkan wawancara, komentar, hiburan, dan lain-lain).

Penekanan *magazine* lebih pada aspek menariknya ketimbang mendesaknya. Berdurasi antara 30 menit – 1 jam, cakupan program *magazine* bisa terkait dengan satu topik tertentu yang disajikan dalam format yang bervariasi, bisa juga mengenai beragam topik (berita, pendidikan, ataupun hiburan), dan diselingi oleh kemunculan *presenter* di layar. Biasanya disiarkan berupa program serial. Berikut ini beberapa contoh acara *magazine* di luar negeri:

- 1) [60 Minutes](#) (CBS di Amerika Serikat)

³⁷www.dictionary.com/browse/magazine

- 2) *Blue Peter* (BBC di Inggris)
- 3) *Dateline* (NBC di Amerika Serikat)
- 4) *Motor Week* (PBS di Amerika Serikat)

Di Indonesia acara dengan format *magazine* ini dapat disimak antara lain pada acara “Halo Indonesia” di DAAI TV, dSIGN di NET.TV,

c. *Dokumenter*

Merupakan bentuk awal dari program non-fiksi, dibuat terutama untuk memberikan informasi, bisa juga untuk mendidik dan menghibur, menyajikan analisis tajam dan mendalam mengenai suatu hal, dan berdurasi minimum 22 menit. Program jenis ini sebaiknya tidak digunakan sebagai tempat (*slot*) untuk iklan komersial.

d. *Perbincangan (Talkshow)*

Perbincangan adalah bentuk program yang sudah ada sejak awal adanya siaran televisi, menampilkan satu atau beberapa orang tamu atau narasumber yang memberikan pendapat dan pandangan mereka mengenai suatu topik berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh seorang pemandu acara (*host*) yang berfungsi sebagai pewawancara. Program *talk show* tertua adalah *Meet the Press* disiarkan pertama kali tahun 1947 oleh stasiun televisi NBC di Amerika Serikat, dan merupakan program TV yang bertahan paling lama dan memiliki *rating* pemirsa paling tinggi. Program *talk show* yang menonjol di Negara kita antara lain Kick Andy (sejak 2006, Metro TV), “Indonesia Lawyers Club” (sejak 2008, TV One), Mata Najwa (sejak 2009, Metro TV), Basa Basi (Trans TV) dan Satu Indonesia (Net TV).



Gambar 1.3
Contoh Program *Talk Show*

B. PROGRAM HIBURAN (*ENTERTAINMENT*)

Program yang dimaksudkan untuk menarik minat dan perhatian pemirsa, program yang membuat mereka senang dan terhibur. Esensi program hiburan adalah “mencuri” dan “mengunci” perhatian pemirsa. Makin banyak penontonnya, makin banyak produsen ingin menayangkan iklan produk-produknya pada jam itu, yang berarti, makin besar pemasukan stasiun televisinya.

Sumber-sumber yang berbeda mengelompokkan jenis program hiburan dalam kategori yang berbeda-beda. Morissan (2015) mengelompokkan program-program hiburan kedalam 4 kelompok besar, yaitu drama, permainan, musik, dan pertunjukan. TVRI mempunyai 35 mata acara untuk program hiburan saja, mayoritasnya berupa aneka ragam program musik, dan termasuk di dalamnya program komedi (lihat daftar di box di bawah ini)³⁸.

Hiburan		
▪ <i>Dapur Selebritis</i>	▪ <i>Warung Cantik</i>	▪ <i>Ingin Jadi Aktor</i>
▪ <i>Indonesia Bermusik</i>	▪ <i>Country Road</i>	▪ <i>Suara Anak</i>
▪ <i>Kamera Ria</i>	▪ <i>Panggung Gaul</i>	▪ <i>Indonesia</i>
▪ <i>Musik Candi</i>	▪ <i>Panggung Band</i>	▪ <i>Musik Tradisional</i>
▪ <i>Musik Blues</i>	▪ <i>Gong Campusari</i>	▪ <i>Cerita Untuk Kita</i>
▪ <i>Musik Keroncong</i>	▪ <i>Nagaswara</i>	▪ <i>Indahnya Bersama</i>
▪ <i>Musik Reggae</i>	▪ <i>Dakocan</i>	▪ <i>Resonansi</i>
▪ <i>Senda Gurau</i>	▪ <i>Cita</i>	▪ “Ria Jenaka”
▪ <i>Situs-situs</i>	▪ <i>Temu Kangen</i>	▪ “Aneka Ria Safari”
▪ <i>Klab Jazz</i>	▪ <i>Perang Bintang</i>	▪ “Album Minggu
▪ <i>Tangga Nada</i>	▪ <i>Album Kenangan</i>	▪ Ini”
	▪ <i>Malam Minggu</i>	▪ “Selecta Pop”
	▪ <i>Bersama</i>	▪ <i>Taman Buaya Beat</i>
		▪ <i>Club</i>
		▪ <i>Wayang Hip Hop</i>

MNC TV memiliki lebih beragam jenis program hiburan, diantaranya animasi (dan animasi spesial), musik, *reality show*, cerita, sinetron, serial, komedi, dan olah raga³⁹, masing-masing dengan berbagai judul mata acara (program).

³⁸https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_acara_TVRI

³⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_acara_MNCTV

Sementara itu, Komisi Penyiaran Kanada (*Canadian Broadcasting Commission*) mengelompokkan program-program hiburan dan musik menjadi satu kelompok program (*Music and Entertainment*), yang terdiri dari 5 jenis program, yaitu drama (termasuk didalamnya komedi), musik (termasuk musik dan tari, klip video musik dan program video musik), serba-aneka (*variety*), permainan, dan hiburan secara umum (termasuk *human interest* dan *reality show*)⁴⁰.

Pada bagian ini kita akan membahas sekilas hanya beberapa jenis saja dari program hiburan ini.

1. Drama

Program drama untuk televisi dikenal dengan sebutan sinetron (sinema elektronik). Di Amerika dikenal dengan sebuta “*soap opera*” (opera sabun). Dinamakan begitu karena pada awalnya disana program jenis ini ditayangkan siang hari untuk Ibu-ibu rumah tangga, sehingga iklan yang banyak ditayangkan pada jam siarannya adalah iklan produk-produk rumah tangga, a.l. sabun mandi dan sabun cuci. Di stasiun televisi yang ada di Indonesia, isi program sinetron sendiri beragam pula. Ada yang berfokus pada aksi (umpamanya Anak Langit, Ji Ung Pendekar Cabe Rawit), yang berupa drama betulan (seperti Catatan Hati Seorang Istri, Bintang di Hatiku), fantasi (umpamanya Abu Nawas dan Paman Jin, Badil dan Blankon Ajaib), komedi (seperti ABG Jadi Manten, Keluarga Ncang Mahmud), dan sinetron musikal (contohnya, Putih Abu-abu).

Hasil penelitian AC Nielsen tahun 2014⁴¹ tentang kecenderungan kebiasaan menonton pemirsa TV menunjukkan bahwa 62% dari perpindahan pemirsa TV memilih program

2. Komedi

Program komedi di televisi hadir dalam berbagai bentuk. Jenis yang populer di Indonesia adalah komedi situasi (*situation comedy/sitcom*) dan komedi tunggal (*stand up comedy*). Jenis komedi lain adalah komedi sketsa (*sketch comedy*). Komedi situasi adalah jenis/*genre* komedi yang berpusat pada sekumpulan karakter tetap yang muncul dari episode ke episode (umpamanya Jojon dan Cahyono di RCTI, Extravaganza di TransTV). *Sitcom* dapat dikontraskan dengan komedi sketsa, di mana grup pemain dapat menggunakan karakter baru di setiap sketsa, dan komedi tunggal (*stand-up*), di mana seorang

⁴⁰<https://crtc.gc.ca/canrec/eng/tvcat.htm>

⁴¹ Advertising & Audiences – State of the Media, May 2014

komedian menceritakan lelucon dan cerita kepada penonton. *Sitcom* berasal dari radio, namun saat ini banyak ditemukan di televisi sebagai salah satu bentuk program bercerita yang dominan. Dalam jenis ini termasuk juga *mockumentaries*, jenis program dokumenter yang dibuat lucu dan mengandung ejekan. Sebuah acara televisi komedi situasi dapat direkam di depan penonton studio, tergantung pada format produksi program. Efek dari penonton langsung (*live*) di studio bisa ditiru atau disempurnakan dengan menggunakan efek suara tertawa. Dalam proses produksi film, biasanya efek tertawa sudah direkam sebelumnya.

3. Musik

Jenis program ini dapat ditemukan di semua stasiun televisi di Negara kita. Hadir dalam berbagai format acara dan beragam substansi jenis lagunya, program musik selalu dekat dengan pemirsa. Dari sudut format acara, ada program musik yang dipadukan dengan drama (drama musikal), berupa pertandingan (kompetisi), dan berupa pertunjukan. Dari sisi teknik penyiarannya, ada program musik yang dikemas dalam bentuk pertunjukan langsung, ada yang berupa klip video. Dari sisi jenis lagu, program musikpun kaya variasinya: ada program lagu-lagu kenangan, ada musik pop, lagu2 daerah, kroncong, orchestra. Penyanyinyapun begitu, ada yang sudah masuk kalangan papan atas dan melang-lang buana ke manca negara, ada yang baru merambah jalan di blantika musik tanah air.

Seorang perencana program akan menentukan, siapa target utama program-program yang akan disiarkannya, dan dari sekian banyak jenis program ini, program jenis mana yang akan disiarkan, pada jam berapa, dan untuk target pemirsa yang mana. Ini akan dibahas dalam Kegiatan Belajar berikutnya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Amatilah acara-acara televisi dalam sehari, kemudian lengkapi tabel di bawah ini dengan cara:

- 1) Perhatikanlah nama program di kolom tengah satu per satu!

- 2) Termasuk jenis program apa dia? Carilah jenis program yang sesuai di kolom kiri!
- 3) Tuliskan di kolom paling kanan, kode huruf dari jenis program yang Anda anggap sesuai/cocok!

Jenis Program	Nama Program / Stasiun TV	Jenis Program
A. Drama	Seputar Indonesia / RCTI	
B. <i>Hard news</i>	Anak Langit / SCTV	
C. Dokumenter	Silet / RCTI	
D. Magazine	Hot Issue Pagi / Indosiar	
E. Permainan	Tuhan Ada Dimana-mana / SCTV	
F. <i>Reality Show</i>	Rumah Uya / Trans 7	
G. Musik	Kuasa Ilahi / MNC TV	
H. Religi	Topik Terkini / ANTV	
I. Infotainment	Fokus Sore / Indosiar	
	Caya Tauhid / MNC TV	

Petunjuk Jawaban Latihan

Jenis Program	Nama Program / Stasiun TV	Jenis Program
A. Drama	Seputar Indonesia / RCTI	B
B. <i>Hard news</i>	Anak Langit / SCTV	A
C. Dokumenter	Silet / RCTI	I
D. Magazine	Hot Issue Pagi / Indosiar	I
E. Permainan	Tuhan Ada Dimana-mana / SCTV	A
F. <i>Reality Show</i>	Rumah Uya / Trans 7	F
G. Musik	Kuasa Ilahi / MNC TV	A
H. Religi	Topik Terkini / ANTV	B
I. Infotainment	Fokus Sore / Indosiar	B
	On the Spot / Trans 7	C



Pemilihan program menjadi titik tumpu menentukan kesuksesan sebuah stasiun televisi. Secara umum terdapat 3 cara memandang jenis

program, yakni dari aspek isi/substansi, dari sisi mekanisme penyiarnya, dan dari sisi sifatnya.

Dari sisi isi/substansi tayangan, program televisi dapat dikelompokkan kedalam dua kategori besar, yakni jenis program berita/informasi dan hiburan, sementara dari sisi mekanisme penyiaran, ada dua jenis tayangan TV, yakni TVsiaran, dan TV kabel. Dari sisi sifat, ada dua pula jenis acara TV, yakni bersifat faktual/non-fiksi dan fiksi.

Pada prakteknya, beda stasiun TV, beda pula caranya mengelompokkan jenis-jenis programnya. Karena itu sebaiknya kita tidak terlalu kaku dalam memahami jenis-jenis program TV ini.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Program seri TV yang menampilkan karakter-karakter lucu disebut
 - A. opera sabun
 - B. komedi situasi (*sitcom*)
 - C. program realitas
 - D. sinetron

- 2) Program TV yang mendokumentasikan peristiwa nyata disebut
 - A. drama
 - B. dokumenter
 - C. komedi situasi
 - D. sinetron

- 3) Diantara program-program berikut ini yang tidak termasuk *reality show* adalah
 - A. Indonesian Idol Junior (MNCTV)
 - B. Termehek-mehek (Trans TV)
 - C. Tukang Bubur Naik Haji (RCTI)
 - D. Uya Emang Kuya (SCTV)

- 4) Program yang dimaksudkan untuk membantu mengubah citra atau kebiasaan seseorang disebut program
 - A. komedi situasi
 - B. sinetron
 - C. gaya hidup
 - D. dokumenter

- 5) Diantara program ini yang bukan program berita adalah
 - A. Fokus Siang (Indosiar)
 - B. Selamat Pagi Indonesia (MetroTV)
 - C. Seputar Indonesia (RCTI)
 - D. Lintas Petang (MNCTV)

- 6) Program yang menayangkan peristiwa-peristiwa di dunia pada saat terjadinya disebut
 - A. program reality show
 - B. dokumenter
 - C. berita
 - D. serbaneka

- 7) Diantara program berikut ini yang tidak termasuk kategori program drama TV adalah
 - A. Anak Masjid
 - B. Cahaya Tauhid
 - C. Tuhan Ada Dimana-mana
 - D. Kuasa Ilahi

- 8) Program drama yang dipadukan dengan musik disebut program
 - A. infotainment
 - B. drama musikal
 - C. lenong
 - D. *variety show*

- 9) Kekuatan program informasi yang menjadi daya tariknya terletak pada
 - A. cara penyampaiannya
 - B. jam penayangannya
 - C. informasinya itu sendiri
 - D. ketiga hal di atas

- 10) *Prominence* merupakan salah satu ciri program berita, yang berarti
 - A. beritanya terkini
 - B. menyangkut hal-hal yang dekat dengan pemirsa
 - C. memiliki hal yang unik
 - D. memberitakan kejadian tentang seorang tokoh

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) B
- 3) C
- 4) D
- 5) D
- 6) A
- 7) B
- 8) D
- 9) C
- 10) A

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) B
- 3) C
- 4) C
- 5) B
- 6) C
- 7) B
- 8) B
- 9) C
- 10) D

Daftar Pustaka

- Al Banjary, Syaefurrahman. 2012. *Teknik Reportase dan Produksi Berita Televisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fachrudin, Andi. 2014. *Dasar Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morrisan. 2011. *Managemen Media Penyiaran Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morrisan. 2013. *Managemen Media Penyiaran Strategy Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.